

Penerapan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar

Uun Khaerunnisa¹⁾, Astuti Darmiyanti²⁾, Ferianto Ferianto³⁾

uunkhaerunnisa23@gmail.com¹⁾, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id²⁾,

ferianto@fai.unsika.ac.id³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

In the midst of the very rapid development of information technology, Indonesia is experiencing a multidimensional crisis including a crisis of morality, ethics and tolerance. We find many cases that occur today such as juvenile delinquency, brawls, bullying etc. One reason is the lack of understanding of the cultural diversity that exists in Indonesia. Cultural diversity should be seen as a gift given by God Almighty as a manifestation of the Sunnatullah which is a force to support each other and build unity, not as an excuse for committing acts of discrimination, suspicion, injustice and human rights violations. Educational institutions have an important role in creating a generation that understands the concept of multiculturalism, where students can be given an understanding and accustomed to thinking and acting in accordance with the concept of multiculturalism. The formulation of the problem in this study is how is the implementation of multicultural education in elementary schools presented in the supporting and inhibiting factors for the implementation of multicultural education and an analysis of the literature on the implementation of multicultural education in elementary schools.

Keywords: *Multicultural Education, Elementary School*

Abstrak

Di tengah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat ini, Indonesia mengalami krisis multidimensional diantaranya krisis moral, etika dan toleransi. Banyak kita temukan kasus-kasus yang terjadi dewasa ini seperti, kenakalan remaja, tawuran, *bullying* dll. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman akan keberagaman kultur yang ada di Indonesia. Seharusnya keragaman kultur dipandang sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud dari *Sunnatullah* yang menjadi kekuatan untuk saling mendukung dan membangun persatuan, bukan menjadi alasan untuk melakukan tindakan diskriminasi, kecugraan, ketidakadilan dan pelanggaran HAM. Lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi yang memahami akan konsep multikulturalisme, di mana siswa dapat diberi pemahaman dan dibiasakan dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan konsep multikulturalisme. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar yang disajikan dalam faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural serta analisis pustaka tentang penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Pendidikan Multikultural, Sekolah Dasar*

Cara Mensitasi Artikel:

Khaerunnisa, U & Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2023). Penerapan pendidikan multikultural pada sekolah dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37-48. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.705>.

*Corresponding Author:

uunkhaerunnisa23@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 13/12/2022

Direvisi : 02/05/2023

Diterbitkan : 30/06/2023

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.705>

PENDAHULUAN

Akibat memiliki banyak agama dan adat istiadat, masyarakat Indonesia memiliki berbagai tanda "Bhinneka Tunggal Ika" yang menandakan budaya yang



This Work is Licensed
under (CC-BY-SA)

berbeda. Namun, hal ini juga menjadikan Indonesia sebagai negara multietnik. Apakah itu etnis, bahasa, suku, ras, adat istiadat, atau agama yang tampak di setiap penjuru tanah air, bangsa yang kaya akan mengalami konflik. Keragaman ini menjadi identitas bangsa Indonesia.

Diskriminasi yang muncul dari konflik dan kekerasan sering kali terhambat oleh adanya keragaman. Konflik dan perbedaan pendapat di antara masyarakat di negara kita sering menimbulkan perilaku yang berbahaya, baik itu konflik etnis maupun agama.

Cara yang paling ampuh untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh bangsa yang bersangkutan adalah melalui mazhab, atau ulur pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Seiring banyaknya permasalahan yang muncul disebabkan oleh keragaman tersebut diantaranya yaitu banyaknya konflik yang disebabkan karena perbedaan etnis dan agama, maka lahir pemikiran untuk mengembangkan pendidikan multikultural di Indonesia. Khoirul Mahfud (2016: 216) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan multikultural di dunia pendidikan diyakini dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat, khususnya yang kerap terjadi di masyarakat Indonesia yang secara realitas adalah masyarakat yang plural. Dengan kata lain, pendidikan multikultural yang ditanamkan sejak dini di sekolah Dasar dapat menjadi sarana alternatif pemecah konflik sosial budaya. Selain sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, Khoirul Mahfud (2016: 218) juga menjelaskan bahwa pendidikan multikultural juga signifikan dalam membina siswa agar tidak tercerabut dari akar budaya yang ia miliki sebelumnya, tatkala ia berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi.

Semua bidang topik yang mempertimbangkan perbedaan budaya siswa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan multikultural. seperti variasi usia, kemampuan, jenis kelamin, posisi sosial ekonomi, bahasa, dan etnis. Terkadang, khususnya bagi anak-anak, penerapan pendidikan antarbudaya di sekolah kurang mendapat perhatian. Jika hal ini dipahami, maka menjadi jelas betapa pentingnya

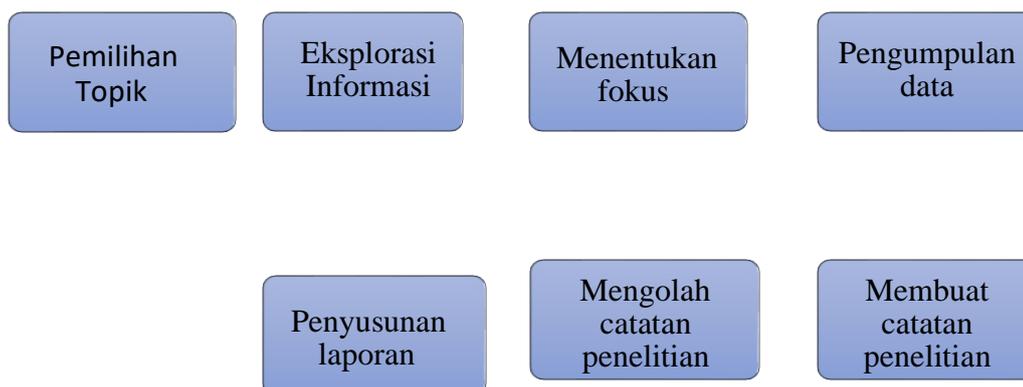
mempraktekkan sikap saling menghargai dan toleransi baik di lingkungan OSIS maupun OSIS. Kemampuan anak-anak untuk menerima keragaman sebagai sesuatu yang alami adalah keunggulan mereka yang paling menonjol dalam pendidikan antar budaya. pendidikan antarbudaya dalam praktiknya sangat penting untuk mengurangi dan mencegah konflik di berbagai bidang. Sikap dan pola pikir siswa akan lebih mudah menerima dan menerima keberagaman sebagai hasil dari pendidikan multikultural.

Rumusan masalah dalam penulisan kali ini adalah 1) Apa saja factor pendukung dalam upaya penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar. 2) Apa saja factor penghambat dalam penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar. 3) Bagaimana Analisis dan tanggapan dalam upaya penerapan pendidikan multikultural. Dari rumusan masalah tersebut dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu, mengetahui factor pendukung, faktor penghambat serta analisis dalam upaya penerapan pendidikan multikultural di SDN Sukaindah 03.

METODE

Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya secara metodis (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 108). Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data. Observasi partisipatif adalah metode observasi yang digunakan. Kerangka teori penelitian ini meliputi tinjauan pustaka di samping observasi atau pengamatan. Analisis isi adalah metode pilihan untuk analisis data. Untuk menjaga agar hasil penelitian tetap akurat dan mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh kekurangan peneliti (menghindari kesalahpahaman dalam transmisi informasi), literatur dibaca secara teratur, dan perpustakaan diperiksa.

Untuk lebih jelasnya rangkaian kegiatan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah multikultural banyak digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnismasyarakat yang berbeda dalam suatu negara. Secara etimologi, istilah multikulturalisme berasal dari akar kata: multi (banyak/beragam) dan cultural (budaya atau kebudayaan), yang berarti keberagaman budaya. Multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan (Huda, t.t:2022:101). Keragaman tersebut haruslah dipahami dengan arti yang luas, dimana keragaman harus menjadi kekayaan dan kebanggaan tersendiri serta dapat menjadi penguat dalam persatuan. Pemahaman seperti ini yang harus ditanamkan pada peserta didik bahwasannya perbedaan adalah *sunnatullah* yang harus kita syukuri. Inti dari sikap multikulturalisme adalah persamaan, kesetaraan dan keadilan. Sikap dimana semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama walaupun berbeda etnis budaya dan agama.

Dalam kaitannya dengan upaya penerapan pendidikan multikultural di SDN Sukaindah 03 terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, serta ada juga beberapa hambatan yaitu:

Penerapan Pendidikan Multikultural di SDN Sukaindah 03

Faktor Pendukung

Dalam penerapan Pendidikan multikultural di SDN Sukaindah 03 mengalami beberapa faktor pendukung diantaranya:

1. Iklim Sekolah

Menurut Sita Acetylena dalam bukunya Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara dijelaskan bahwa strategi pembangunan karakter salah satunya

adalah karakter multikultural yaitu dengan mengembangkan Satuan Pendidikan yang memiliki budayakondusif bagi pembangunan karakter dalam berbagai modul pembelajaran (Alby Anggito & Iwan Setiawan, 2018:6). Iklim sekolah sebagai kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan semangat dan nilai yang dianut sekolah, yakni dalam bentuk bagaimana warga sekolah seperti komite sekolah, yayasan, kepalasekolah, guru, karyawan, dan peserta didik belajar, dan berhubungan satu sama lain. SDN Sukaindah 03 Kecamatan Sukakarya menerapkan iklim sekolah yang sudah mendukung penerapan pendidikan multikultural, hal ini dibuktikan dengan perilaku dan sikap semua warga yang ada di sekolah yang tidak membeda-bedakan peserta didik baik itu yang berasal dari daerah tersebut atau yang berasal dari daerah sekitar, semua bersikap sama dan adil tidak ada yang dibeda-bedakan.

2. Peran Guru

Menurut E. Mulyasa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan pesertadidik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (2007: 30).

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan. Artinya bahwa bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Terutama dalam pendidikan multikultural, guru merupakan sosok penting dalam pemahaman dasar multikultural. SDN Sukaindah 03 Kecamatan Sukakarya mempunyai delapan orang guru yang semuanya sangat mendukung dalam penerapan pendidikan multikultural.

3. Program dan Kegiatan Sekolah

Program dan kegiatan di SDN Sukaindah 03 sangat mengedepankan multicultural baik dalam kegiatan rutin ataupun dalam kegiatan insidental. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam penerapan pendidikan multicultural adalah Upacara Bendera setiap hari Senin. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah baik guru maupun peserta didik. Dalam kegiatan ini guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi dalam suasana yang berbeda, serta dapat menguatkan rasa cinta Tanah air dan Kebinekaan. Serta kegiatan ini pula bias dijadikan pemupukan rasa cinta satu samalain.

4. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di SDN Sukaindah 03 sudah menyesuaikan dengan pendidikan multicultural di mana nilai-nilai dalam pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Ini merupakan yang sangat baik bagi perkembangan pemahaman mengenai pendidikan multikultural.

Faktor Penghambat

Dalam aplikasi penerapan pendidikan multikultural di SDN Sukaindah 03, tidak hanya faktor pendukung tetapi juga ada beberapa faktor penghambat diantaranya:

1. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana di SDN Sukaindah kurang memadai, Ruang kelas yang kurang memadai, hanya ada 3 ruang kelas yang bias digunakan ntuk kegiatan belajar mengajar dan 1 ruang guru, tidak ada sarana ibadah, tidak ada perpustakaan, tidak adaruang konseling. Hal ini jelas menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan multikultural.

2. Sosialisasi

Selain dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, sosialisasi pendidikan multikultural juga sangat minim sekali, hal ini jarang sekali di sosialisasikan, ini juga menjadi penghambat dari penerapan pendidikan multikultural.

3. Kurangnya Media Pembelajaran

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran juga sangat berpengaruh pada upaya penerapan pendidikan multikultural di SDN Sukaindah 03 Kecamatan Sukakarya. Halini disebabkan karena kurangnya kompetensi guru dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pendidikan multikultural.

Analisis

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multicultural

menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam system pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati dan menerima serta memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial (Sipuan dkk, 2022:820). Pendidikan multicultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti (*difference*) atau *politics of recognition* politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Pendidikan multicultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap *indifference* dan *non-recognition* tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigm pendidikan multicultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

Ada beberapa hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam upaya penerapan pendidikan multikultural yaitu:

1. Memaksimalkan Peran Guru

Menurut E Mulyasa, semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal (2007: 6).

Guru mempunyai pengaruh positif dalam proses transformasi baik ilmu pengetahuan, sikap maupun perilaku peserta didik dalam upaya mengembangkan nilai-nilai multikultural (Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah, Herdiansyah, t.t). Guru juga berperan penting dalam upaya penerapan pendidikan multikultural terutama di SDN Sukaindah 03. Jika kita melihat dari

beberapa peran guru, maka itu dapat dikembangkan menjadi modal utama dalam penerapan pendidikan multikultural, yaitu guru sebagai:

a. Sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar jelas menjadi hal yang penting dalam upaya penerapan pendidikan multikultural dimana guru dapat memberikan pemahaman- pemahaman multicultural kepada peserta didik secara konsisten dan terus-menerus agar tertanam dihati para peserta didik akan nilai-nilai multikultural.

b. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi hal yang penting dimana guru dapat memfasilitasi pembelajaran maupun pembiasaan dalam penerapan pendidikan multikultural.

c. Pengelola pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran, di sini guru selalu mengelola pembelajaran dan mengintegrasikan muatan pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan multikultural.

d. Demonstrator

Guru sebagai demonstrator dimana guru menjadi tauladan dalam penerapan pendidikan multikultural, nilai-nilai yang dicontohkan guru dalam interaksi sehari- hari akan menjadi tauladan bagi peserta didik untuk bersikap dan berinteraksi.

e. Pembimbing

Guru juga merupakan pembimbing bagi peserta didik baik dalam hal pembelajaran maupun dalam hal penerapan sikap dan interaksi. Guru diharapkan selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang menerapkan nilai-nilai multikultural.

f. Motivator

Guru juga sebagai motivator dimana guru selalu member motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai multikultural.

g. Penilai

Guru juga merupakan penilai apakah sikap dan pemahaman peserta didik sudah sesuai dengan nilai-nilai multi kultural. Jika belum maka harus dievaluasi dan diberipembinaan.

2. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah

Agama merupakan jalan hidup bagi para pemeluknya. Dari kalimat ini dapat kita tarikkesimpulan bahwa jika pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan itu bagus maka akanbagus pula sikap dan tindakannya.

Dalam ruang lingkup agama Islam, aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah, Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan- 'aqīdatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan (Ahmad dkk, 2016:21). Aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkansegala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilaiibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak (Muhtadi, t.t.:5)

Melihat dari kondisi di SDN Sukaindah 03 Kecamatan Sukakarya ini memiliki seratus persen peserta didik muslim maka perlu dilakukan penerapan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar dari upaya penerapan pendidikan multikultural, karena ajaran Islam sejalan dengan nilai-nilai multikultural.

Islam menganggap keberagaman adalah sunnatullah yang harus disikapi dengan rasa syukur dan akhlak yang baik terhadap sesama manusia, karena walaupun berbeda suku bangsa dan agama pada hakikatnya manusia adalah sama, yang membedakan adalah ketakwaannya.

Karena nilai-nilai multicultural ini sejalan dengan ajaran Islam maka perlu adanya penerapan nilai-nilai sikap islami di sekolah. Hal-hal yang perlu ditamamkan yaitu:

a. Sikap dan perilaku terhadap Allah

Hal pertama yang harus ditamamkan kepada anak dalam bersikap dan berperilaku kepada Allah adalah mentauhidkan Allah. Keyakinan dalam keesaan Allah seperti perbuatan Allah tidak sama dengan perbuatan manusia meskipun penamaannya sama. Bentuk sikap dan perilaku yang harus ditanamkan antara lain; mencintai Allah melebihi cinta kepada yang lain, melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya, mengharap dan berusaha mencapai ridho Allah, bersabar dan ikhlas menerima cobaan, bertaubat dan bertawakal hanya kepada Allah. (Natari&Suryana, 2022:3660).

b. Sikap dan perilaku terhadap sesama manusia

Secara khusus sikap dan perilaku antar sesama manusia dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian. Pertama, kepada Rasulullah, sikap dan perilaku kepada Rasulullah diwujudkan dalam bentuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, mengikuti sunnah-sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola dan teladan kehidupan. Kedua, kepada orang tua. Bentuknya berupa sikap dan perilaku menghormati, menaati, dan berbuat baik dan lemah lembut. Ketiga, kepada keluarga. Diwujudkan dalam bentuk saling membina rasa kasih sayang, menunaikan hak dan

kewajiban, dan memelihara silaturahmi. Keempat, kepada tetangga. Diwujudkan dalam bentuk saling mengunjungi, membantu, memberi, menghormati, dan menghindari pertengkaran. Kelima, kepada masyarakat. Bentuknya berupa memuliakantamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling tolong menolong dan mengingatkan dalam kebaikan dan mencegah perbuatan buruk

c. Sikap dan perilaku terhadap alam

Hormat kepada alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta secara seluruhnya. Hubungan manusia dengan alam atau lingkungan sekitar dapat dikembangkan dengan cara memelihara dan menyayangi binatang, tumbuhan, dan semua hal yang Allah ciptakan di dunia ini. Selain itu, dengan cara mencegah perusakannya.

Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di sekolah dapat menjadi pondasi bagi peserta didik dalam membentuk mental dan karakter yang pada akhirnya akan menciptakan sikap dan perilaku yang mencerminkan multikulturalisme.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam penerapan pendidikan multikultural yang penelitiannya dilaksanakan di SDN Sukaindah 03 terdapat beberapa langkah yang sudah dilakukan dalam penerapan pendidikan multikultural di SDN Sukaindah 03, yaitu yang berkaitan dengan iklim sekolah, peran guru, program dan kegiatan sekolah serta kurikulum. Selain itu terdapat pula beberapa kekurangan dalam penerapan pendidikan multikultural di SDN Sukaindah 03 yaitu kurangnya media pembelajaran, kurangnya sosialisasi tentang pendidikan multikultural serta kurangnya sarana prasarana yang menunjang.

REFERENSI

- Ahmad, R., Ansori, M., Ibnu, S., & Malang, S. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.
- Albi Anggito, & Johan setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Ella DeffiLestari, Ed.; 1 ed., Vol. 1). CV Jejak.

- Daniel Dike, (2017). Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Di Wilayah 3T. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Volume 3 Nomor 1.
- E Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional (Mukhlis, Ed.; 6 ed.). PT.Remaja Rosdakarya.
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, Ade Sri Madona, (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam. Jurnal al-Thariqah, Vol.7 No.2.
- Huda, M. (t.t.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural.
- Muhtadi, A. (t.t.). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4)
- Nur Latifah, Arita Marini, Arifin Maksum. (2021), Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). JPND (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara), Volume 2 Nomor 2.
- I., & Hardiansyah, F. (t.t.). Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah; Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2), 815.
- Sita Acetylena. (2018). Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara (1 ed.). Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(2), 232–244.